

Setahun -10.83%	Bulan Ini 1.02%	<h1>Laporan Kinerja Bulanan</h1> <h2>Reksa Dana Danareksa Mawar Konsumer 10</h2>
NAB/Unit	Rp 1,468.55	

Profil Fund Manager

PT. Danareksa Investment Management (DIM) adalah anak perusahaan dari PT. Danareksa (Persero), Investment Bank terbesar di Indonesia. PT. Danareksa (Persero) adalah Investment Banking yang sangat lengkap, dimana menawarkan service keseluruhan baik di pasar obligasi, pasar saham, Reksa Dana dan Penasehat keuangan. DIM didirikan tanggal 1 Juli 1992 melayani nasabah termasuk Dana Pensiun, Perusahaan Asuransi dan Yayasan Sosial.

Tujuan Investasi

Reksa Dana Danareksa Mawar Konsumer 10 bertujuan untuk memberikan hasil investasi dan pendapatan yang maksimal dalam jangka panjang.

Profil Danareksa Mawar Konsumer 10

Tanggal Efektif: 16-Feb-11

Total Nilai Aktiva Bersih Rp. 2.532 Triliun

Nilai Aktiva Bersih per unit Rp. 1,468.55

Biaya Investasi:

- Manajemen 3.00% pa
- Pembelian 3.00%
- Penjualan Kembali < 2 tahun = maks. 2.00%
- > 2 tahun = 0.00%

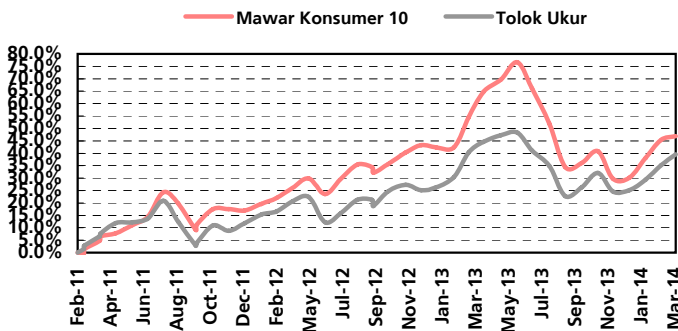
Kinerja dan Indikator Pemandangan

	1 bulan	3 bulan	6 bulan	1 tahun	Sejak Awal Tahun	Sejak Peluncuran
Mawar Konsumer 10	1.02%	12.87%	7.91%	-10.83%	12.87%	46.85%
Tolok Ukur*	3.20%	11.56%	10.47%	-3.50%	11.56%	39.55%

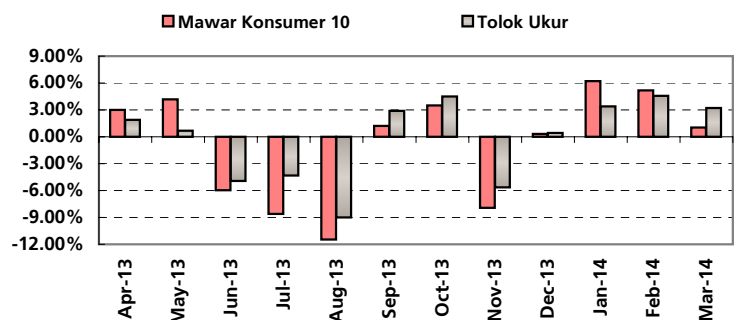
*Tolok Ukur : 100% JCI

* Sejak Peluncuran 16 Februari 2011 NAB 1000

Grafik Kinerja Portofolio



Grafik Kinerja Bulanan



Alokasi Aset

Menurut Kelas Aset	Menurut Sektor Industri (Saham)	5 Efek Terbesar
Saham 97.03%	Pertanian 0.00%	ASII 8.77%
Obligasi 0.00%	Industri Dasar dan Kimia 6.26%	UNVR 7.74%
Kas 2.97%	Keuangan 17.86%	BMRI 7.61%
	Aneka Industri 8.77%	INDF 7.37%
	Brng Konsumsi 34.60%	KLBF 7.25%
	Inf & Transportasi 11.27%	
	P'dggan,Jasa, Inv 12.39%	
	Properti 5.88%	

Laporan Manajer Investasi

Pasar saham Indonesia di kuartal pertama 2014 tumbuh cukup baik, tercermin dari IHSG yang membukukan kinerja sebesar 11.56% ytd. Pertumbuhan ini dipengaruhi oleh beberapa faktor terutama dari dalam negeri seperti membaiknya neraca perdagangan, sentimen positif terhadap pemilu, dan ekspektasi inflasi yang membaik. Pencalonan Jokowi sebagai calon Presiden membuat pasar berekspektasi akan adanya perbaikan infrastruktur di Indonesia yang akan mempercepat pertumbuhan ekonomi. Hal ini juga memberikan sentimen positif terhadap saham-saham terkait infrastruktur seperti sektor konstruksi dan semen dan mendorong kenaikan IHSG lebih lanjut. Laju inflasi di tahun 2014 diperkirakan akan kembali normal seiring memudarnya efek kenaikan BBM di tahun 2013. Beberapa sentimen positif tersebut juga membuat investor asing kembali masuk ke Indonesia, tercermin dari aliran dana asing yang masuk ke pasar saham Indonesia yang telah mencapai Rp 24tn ytd hingga akhir bulan Maret 2014. Dari sisi ekonomi global, para investor terus memantau perkembangan lebih lanjut dari pengurangan stimulus ekonomi di AS serta pertumbuhan ekonomi China yang masih melambat.